

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan masalah dunia yang terjadi di negara berkembang maupun negara maju. Penyakit infeksi saluran kemih merupakan masalah kesehatan terbanyak kedua yang ditemukan setelah infeksi saluran napas. Perempuan lebih berisiko menderita infeksi saluran kemih dibandingkan pada pria karena secara anatomis uretra wanita lebih pendek dari pada uretra pada pria. Perempuan saat hamil lebih berisiko lagi menderita infeksi saluran kemih karena perubahan anatomis dan fisiologis yang terjadi pada tubuhnya. Sebanyak 20% kasus infeksi saluran kemih terjadi pada ibu hamil (Fakhrizal, 2018).

Menurut *National Kidney and Urologic Disease Information Clearinghouse* (NKUDIC), infeksi saluran kemih merupakan penyakit infeksi kedua terbanyak setelah infeksi saluran pernapasan, yang dapat terjadi sebanyak 8,3 juta kasus setiap tahun, adalah penyakit menular yang paling umum (Djony *et al.*, 2022). Departemen Kesehatan RI tahun 2014 menunjukkan bahwa di Indonesia jumlah kasus ISK mencapai sekitar 180.000 kasus baru pertahunnya atau 90-100 kasus/100.000 penduduk pertahunnya (Kenjan dan Maria, 2019). Di Indonesia prevalensi infeksi saluran kemih pada kehamilan tahun 2018 sebesar 30-35% di Jakarta, 5% di Medan dan 30,2% di Malang (Mayangsari *et al.*, 2021).

Pada proses kehamilan, tubuh ibu hamil kerap mengalami berbagai perubahan signifikan dan menyebabkan beberapa dampak bagi kesehatan ibu hamil. Salah satu masalah kesehatan yang sering ditemui pada saat kehamilan adalah Infeksi Saluran Kemih. Dalam jurnal *Archives of Medical Sciences*, sekitar

2 sampai 10 persen wanita hamil mengalami infeksi saluran kencing karena menahan kencing saat hamil. Infeksi saluran kemih cenderung sering terulang kembali selama kehamilan meski mungkin sudah tak sering menahan kencing saat hamil. Wanita yang pernah memiliki infeksi saluran kemih sebelumnya lebih rentan untuk mendapatkannya lagi selama kehamilan (Herliafifah, 2022).

Perubahan yang terjadi pada tubuh ibu hamil merupakan perubahan hormonal dan mekanikal. Pada ibu hamil, hormon progesteron akan mengalami peningkatan dan menjadi faktor risiko terjadinya infeksi saluran kemih. Peningkatan hormon ini menyebabkan relaksasi otot polos yang ditandai dengan dilatasi/pelebaran ureter (saluran kemih), peningkatan volume *bladder* (kapasitas kandung kemih) yang disertai dengan penurunan tonus otot kandung kemih. Hal ini dapat menyebabkan urine stasis dan *reflux vesicoureteral* (urine mengalir kembali dari kandung kemih ke saluran kemih atas) (Widhya, 2018).

Faktor risiko lainnya adalah organ uretra pada wanita yang lebih pendek daripada pria (hanya 3-4 sentimeter) dan kesulitan menjaga *higienitas* akibat perut yang membuncit. Kombinasi ini dapat menyebabkan penurunan kemampuan saluran kemih bawah untuk mengatasi invasi bakteri. Tekanan oleh kepala janin juga dapat menghambat drainase darah dan *limfe* dari dasar kandung kemih, sehingga daerah tersebut dapat mengalami pembengkakan dan rentan terhadap trauma. Perubahan hormon juga meningkatkan laju filtrasi glomerulus (laju rata-rata penyaringan darah yang terjadi di glomerulus) di ginjal naik. Sehingga sering ditemukan adanya glukosa pada urine (*glucosuria*), yang menjadi media untuk pertumbuhan bakteri (Gusrianty *et al.*, 2016).

Tidak seluruh infeksi saluran kemih menimbulkan gejala. Penanda terjadinya infeksi saluran kemih pada pasien bergejala (simptomatik) maupun yang tidak bergejala (asimptomatik) adalah dengan ditemukannya bakteri dalam biakan urin dalam jumlah  $\geq 100.000$  cfu/ml yang disebut bakteriuria. Bakteriuria pada perempuan hamil dapat berkembang menjadi *pielonefritis*. Prevalensi *pielonefritis* pada kehamilan sekitar 0.5-2%. Bakteriuria asimptomatik pada kehamilan dapat meningkatkan resiko *pielonefritis* 20-30 kali lipat dibandingkan perempuan tanpa bakteriuria. Terdapat hubungan yang erat pada terjadinya persalinan prematur, *pre eclampsia*, hipertensi, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim/*intra uterine grow restriction* (IUGR) dan persalinan secara *seksio caesaria* pada pasien hamil yang mengalami infeksi saluran kemih. Oleh karena itu infeksi saluran kemih pada kehamilan perlu mendapat perhatian yang serius. Penanganan yang cepat dapat membantu mencegah terjadinya komplikasi (Fakhrizal, 2018).

Dalam penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa faktor risiko yang berkaitan dengan infeksi saluran kemih selama kehamilan, yaitu kebiasaan menahan buang air kecil (BAK) dan jumlah minum per hari. Dari 30 responden yang mengalami infeksi saluran kemih, sebanyak 66.6% dari responden memiliki kebiasaan menahan BAK. Selain itu, sebanyak 63.3% responden dengan infeksi saluran kemih mengonsumsi air kurang dari 8 gelas per hari (Ningrum, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Singh (2023) menunjukkan bahwa 66,6% wanita dengan bakteriuria asimtomatik yang melakukan kebiasaan menahan BAK, melakukan pengelapan perineum dari belakang ke depan, tidak melakukan buang air kecil sebelum tidur, dan memiliki aktivitas seksual yang sering. Serta 83,3% wanita tidak melakukan mencuci tangan setelah berhubungan seks, 66,7% wanita

tidak melakukan buang air kecil setelah berhubungan seks, 50% wanita tidak mencuci alat kelamin setelah berhubungan seks, dan 66,7% wanita menggunakan pakaian dalam sintetis. Beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menahan BAK, *personal hygiene*, jumlah minum/hari.

Infeksi saluran kemih dalam kehamilan dapat dicegah diantaranya Minum setidaknya 8 gelas air sehari agar tetap terhidrasi, Bersihkan area intim dari arah depan ke belakang setelah buang air kecil dan buang air besar, kosongkan kandung kemih sesaat sebelum dan sesudah berhubungan intim, jangan lakukan *douche*, hindari menggunakan sabun kewanitaan berbahan kuat yang bisa menyebabkan iritasi, bersihkan area intim dengan air hangat sebelum berhubungan intim, Kenakan pakaian dalam berbahan katun, daripada menggunakan *bathtub*, mandilah di bawah pancuran, hindari menggunakan celana terlalu ketat, sering buang air kecil, hindari mengonsumsi alkohol dan minuman yang mengandung kafein yang bisa mengiritasi kandung kemih (Makarim, 2020).

Penelitian ini dilatarbelakangi sebagai respons terhadap meningkatnya infeksi saluran kemih pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Melihat prevalensi yang signifikan, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang dapat berhubungan infeksi saluran kemih pada ibu hamil. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang mungkin terlibat dalam meningkatnya risiko infeksi saluran kemih pada kondisi kehamilan. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan strategi pencegahan dan manajemen yang efektif dalam menangani infeksi saluran kemih pada ibu hamil.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah apa saja faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya infeksi saluran kemih pada ibu hamil di puskesmas pesanggrahan Jakarta selatan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Kemih pada ibu hamil di Puskesmas Pesanggrahan Jakarta Selatan tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mengetahui hubungan kebiasaan menahan buang air kecil (BAK) dengan kejadian infeksi saluran kemih pada ibu hamil.
- 2) Untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian infeksi saluran kemih pada ibu hamil.
- 3) Untuk mengetahui hubungan jumlah minum/hari dengan kejadian infeksi saluran kemih pada ibu hamil.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat ilmiah/Teoritis**

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai wadah untuk memberikan informasi tentang keterkaitan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran kemih pada ibu hamil, Manfaat untuk klinisi adalah bisa menurunkan insidensi

infeksi saluran kemih pada ibu hamil dengan cara melakukan kegiatan promotif dan preventif contohnya skrining infeksi saluran kemih pada ibu hamil.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi suatu proses belajar berupa pengalaman melakukan penelitian secara langsung sehingga dapat menjadi dasar pembelajaran di masa depan serta dapat menjadi bahan tambahan referensi penulis lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

